

**PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI DESA  
TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**  
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana  
Keperawatan



Oleh:  
**DWI HARTANTO**

**J210.080.005**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

---



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura, Surakarta 57102 Telp. 717417

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing Skripsi :

Nama : H. Abi Muhlisin S.KM, M.Kep.

Telah membaca dan mengamati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : DWI HARTANTO

Nim : J210.080.005

Program Studi : S1 – Keperawatan

Judul Skripsi : PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI  
DESA TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Juli 2014

Pembimbing,

H. Abi Muhlisin S.KM, M.Kep.

---

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : DWI HARTANTO  
NIM : J210.080.005  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Kesehatan / Keperawatan  
Jenis : Skripsi  
Judul Skripsi : PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH  
DI DESA TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Juli 2014  
Yang Membuat Pernyataan



**(Dwi Hartanto)**

## PENELITIAN

### PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI DESA TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dwi Hartanto\*

H. Abi Muhlisin S.KM, M.Kep\*\*

Endang Zulaehah, S.Kp.\*\*\*

#### Abstrak

Remaja merupakan tahapan kehidupan yang kritis yaitu dengan banyaknya kecenderungan perilaku menyimpan pada diri remaja, salah satunya adalah perilaku seks pranikah. Faktor-faktor yang turut berpengaruh terhadap kecenderungan remaja adalah persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah. Tingginya kasus perilaku seks pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Kabupaten Sleman, yaitu dari 10 remaja terdapat 3 yang mengalami kehamilan diluar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang seks pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian remaja usia 15-19 tahun yang berada di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sedangkan sampel sebanyak 30 lansia dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah: (1) persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah buruk, (2) persepsi remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah sama antara persepsi baik dan buruk, (3) persepsi remaja tentang penyimpangan perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah baik, dan (4) persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik.

Kata kunci: remaja, persepsi, seks pranikah

---

**PERCEPTION OF YOUTH PREMARITAL SEX VILLAGE TAMBAKLELO  
OUTBOARD SLEMAN  
YOGYAKARTA**

by:  
Dwi Hartanto  
**ABSTRACT**

*Adolescence is a period of transition or the transition from childhood to adulthood experiencing all aspects of the development or function to enter adulthood . Courtship behavior is usually accompanied by a pattern of sexual behavior ranging from kissing , making out , until intercourse . Various factors affect the behavior of one due to the perception that teens have sex is a way of expressing love , so for the sake of love , someone to give up a sexual relationship with a boyfriend before marriage , environmental factors , promiscuity , lack of parental guidance especially religion both at home and at school . This study aims Knowing perceptions about premarital sex in adolescents in the village of Sleman Yogyakarta Tambaklelo Paste . This study is a descriptive study with cross sectional approach . The samples were 27 teenagers in the village of Sleman Tambaklelo Paste . The technique of collecting data using questionnaires . While using univariate data analysis techniques . The results showed that : ( 1 ) Perception of understanding adolescent premarital sexual behavior in adolescents in the village of Sleman Yogyakarta Tempel Tambaklelo mostly bad , ( 2 ) adolescent perceptions about the forms of premarital sexual behavior in adolescents in the village of Sleman Yogyakarta Tambaklelo Paste operation between perception of good and bad , ( 3 ) adolescent perceptions about premarital sexual deviant behavior in adolescents in the village of Sleman Yogyakarta Tempel Tambaklelo mostly good.*

*Keywords : perception , adolescent , premarital sexual behavior*

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini dan Sundari, 2004). Menurut World Health Organization (WHO) definisi remaja lebih bersifat konseptual, terbagi dalam kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia 10-20 tahun (Sarwono, 2002).

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Berbagai perubahan tersebut berdampak pada perubahan perilaku pada remaja. Adanya penyimpangan atau deviasi tugas perkembangan remaja terjadi jika seseorang mengalami konflik pada masa perkembangannya, sehingga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan tahap usianya (revolusi negative) atau mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangan remaja (Sumiati dan Dinarti, 2009).

Kota-kota besar seperti Yogyakarta banyak sekali pemberitaan mengenai perilaku remaja yang berisiko melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku seks bebas pada remaja dari tahun ketahun semakin meningkat, hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan remaja sekarang yang lebih berani untuk melakukan perilaku yang berisiko yang tentu saja dapat merusak atau mengancam kesehatannya.

Dewasa ini banyak remaja yang menikah dini dikarenakan kehamilan yang tidak dikehendaki karena perilaku seks bebas yang dianutnya dan pergaulan yang melampaui batas. Sehingga remaja

putri hamil diluar nikah. Kasus semacam ini banyak terjadi di kota-kota besar khususnya di Yogyakarta. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2006) remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Masa remaja terjadi berbagai perubahan fisik, sosial emosional maupun hormonal.

Banyak kasus Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD) menimpa remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Mereka mengalami KTD di bawah usia ideal untuk hamil dan menikah menurut ketentuan hukum dan standar kesehatan. Hal tersebut terpapar dalam data yang dihimpun Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY tiga tahun lalu. Sebanyak 82 remaja berusia di bawah 18 tahun, atau 17 persen dari total 460 remaja melakukan konseling KTD. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian dari mereka (24 persen) masih berstatus pelajar, yaitu SMP dan SMA (Cahyo, 2010)

Perilaku-perilaku seperti diatas tentu bukan hanya membawa dampak buruk bagi pelaku saja, tetapi orang lain pun akan turut merasakan dampak buruknya dan dalam lingkup yang lebih luas dan dimungkinkan negara dapat mengalami kemunduran generasi, karena remaja merupakan bibit yang diharapkan oleh bangsa sebagai generasi penerus. Sebagian besar agresivitas remaja dikarenakan kurangnya peran pengarahan dari orangtua, sehingga mereka menunjukkan sikap yang melanggar norma-norma sosial. Selain orangtua, peran guru dan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan remaja seperti di sekolah dan dalam hubungan sosial.

---

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak mereka. Dimana orangtua harus lebih memahami atau empati terhadap masalah yang dialami oleh remaja dan bersama-sama mencari penyelesaian konflik dan problematika hidupnya. Orangtua diharapkan tidak mengabaikan anaknya, dan terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak memberikan arahan-arahan yang jelas kepada anak. Tanpa adanya pengarahan dari orangtua, maka anak menjadi bingung, dampak yang dapat ditimbulkan adalah anak tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan (Harmoko, 2007). Disinilah peran pengawasan orang tua dalam mendidik remaja agar mereka mengerti, bahwa mereka berada pada saat yang penting dan rentan terhadap segala sesuatu yang bersifat baru.

Dari berbagai penelitian dan pendapat para ahli disimpulkan bahwa sikap atau perlakuan orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak menuju remaja. Namun, yang sering terjadi orangtua dalam memperhatikan anak kurang seimbang antara satu kebutuhan dengan kebutuhan yang lain. Sehingga sering menimbulkan masalah kasih sayang yang dibutuhkan anak tidak hanya terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik-material, tetapi juga kebutuhan fisik sosial-psikologis (Putro, 2005).

Desa Tambaklelo adalah desa yang terletak lereng gunung Merapi di kabupaten Sleman Yogyakarta. Bapak Yatno selaku Mudin Desa Tambaklelo mengemukakan bahwa kasus kehamilan di luar nikah di desa tersebut relatif tinggi, dimana

dari 10 pernikahan terdapat rata-rata 3 mengalami kasus kehamilan di luar nikah. Bapak Mudin Desa Tambaklelo menambahkan bahwa salah satu faktor kejadian tersebut adalah turunnya tingkat religiusitas remaja sehingga persepsi mereka tentang perilaku seks pranikah menjadi buruk.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi remaja tentang seks pranikah di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Remaja**

#### **a. Pengertian**

Remaja sering didefinisikan sebagai masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa belasan tahun, atau jika individu menunjukkan tingkah laku tertentu. Perubahan tingkah laku tersebut misalnya susah tidur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya (Sarwono, 2003).

#### **b. Usia remaja**

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun,

masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006).

- c. Perubahan yang dialami pada masa remaja Ahmad (2001) mengatakan perkembangan seksualitas pada remaja ditandai dengan beberapa ciri atau tanda antara lain:
- 1) Tanda Kelamin Primer
  - 2) Tanda Kelamin Sekunder
  - 3) Tanda Kelamin Tersier

## 2. Perilaku Seksual

- a. Pengertian Perilaku Seksual Perilaku seksual adalah manifestasi dari adanya dorongan seksual yang dapat diamati secara langsung melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual dari tahap yang paling ringan hingga yang paling berat (Purnomowardani dan Koentjoro, 2000). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan lawan jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2003).
- b. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Perilaku seksual terlihat dari tahapan-tahapan perilaku sebagai berikut:
- 1) Berpelukan
  - 2) Cium kering
  - 3) Cium basah
  - 4) Meraba bagian yang sensitif

- 5) Petting
- 6) Oral seksual
- 7) *Intercourse* atau bersenggama

- c. Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku Seksual

Berdasarkan definisi dari penyimpangan perilaku seksual yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dikategorikan tidak wajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Homoseksual
- 2) Sadomasokisme
- 3) Eksibisionisme
- 4) Voyeurisme
- 5) Fetishisme
- 6) Pedophilia
- 7) Bestially
- 8) Incest
- 9) Necrophilia
- 10) Sodom
- 11) Frotteurisme
- 12) Zoophilia
- 13) Geronthophilia

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja

Menurut Sarwono (2003) faktor-faktor seksual remaja dipengaruhi oleh:

- 1) Perubahan-perubahan hormonal
- 2) Dampak dari adanya penundaan usia perkawinan
- 3) Norma-norma agama yang berlaku
- 4) Penyebaran informasi dan rangsangan dari media masa
- 5) Orang tua sendiri,
- 6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam



masyarakat.

### 3. Persepsi Seks Pranikah

#### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses penerimaan, penafsiran, dan memberikan arti dari kesimpulan yang diterima melalui alat inderanya. (Effendi, 2002). Selanjutnya Rahmat (2001) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian terakhir dikemukakan oleh Anhoru (2004) yang mendefinisikan persepsi sebagai cara individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh berdasarkan atas pemahaman individu itu sendiri. Persepsi terjadi karena sensasi sebagai hasil dari kerja alat indera manusia terhadap lingkungannya.

#### b. Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Persepsi

Thoha (2001) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologis,
- 2) Famili,
- 3) Kebudayaan,

#### c. Pengertian Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah

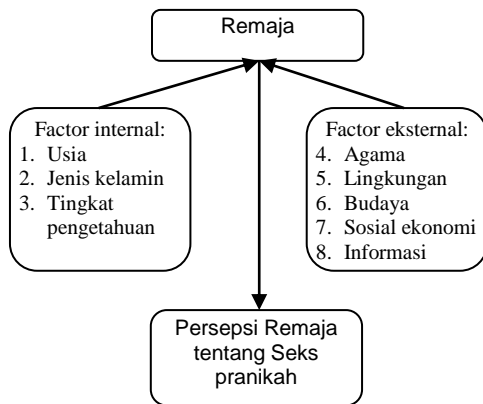
Suatu tugas penting yang harus dijalani setiap remaja ialah mengembangkan pengetahuan sehingga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan (Bobak, 2004). Pengambilan keputusan dalam hal ini

adalah masalah seksual pada masa remaja yang akan mempengaruhi persepsi remaja tersebut. Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah (Hidayatul, 2008).

Persepsi remaja tentang seksual pranikah dipengaruhi oleh dua factor (Astini, 2009):

- a. Faktor internal yang dapat dipengaruhi persepsi remaja adalah yang datangnya dari diri remaja itu sendiri, yaitu factor usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja itu sendiri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang seksual, pengalaman, kepribadian serta pekerjaan.
- b. Faktor eksternal adalah yang datangnya dari luar diri remaja itu sendiri yang berupa agama, lingkungan tempat tinggal baik lingkungan keluarga maupun di luar keluarga, budaya yang dianut, factor social ekonomi serta informasi yang mereka dapatkan.

## Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

## Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman remaja di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta tentang pengertian perilaku hubungan seksual?
2. Bagaimana persepsi remaja di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta tentang bentuk-bentuk Perilaku seksual?
3. Bagaimana persepsi remaja di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta tentang Penyimpangan perilaku seksual?

## METODELOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini sering digunakan dalam mengadakan perbaikan dan peningkatan program-program pelayanan kesehatan tersebut. (Notoatmodjo, 2005)

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-19 tahun yang berada di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta, yang berjumlah 78 orang, terdiri 34 orang remaja laki-laki dan 44 remaja perempuan. Sampel penelitian sebanyak 30 remaja dengan teknik *simple random sampling*.

## Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

## Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *deskriptif*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Persepsi tentang Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 1. Distribusi Persepsi tentang Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

No	Pengertian Perilaku Seksual	Frek	%
1	Buruk	16	53
2	Baik	14	47
Jumlah		30	100

#### Persepsi tentang Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 2. Distribusi Persepsi tentang Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah

No	Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	Frek	%
1	Buruk	15	50
2	Baik	15	50
Jumlah		30	100

### Persepsi tentang Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3. Distribusi Persepsi tentang Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah

No	Penyimpangan Perilaku Seksual	Frek	%
1	Buruk	12	40
2	Baik	18	60
	Jumlah	30	100

### Persepsi Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4. Distribusi Persepsi tentang Perilaku Seksual Pra Nikah

No	Persepsi tentang Pranikah	Frek	%
1	Buruk	14	47
2	Baik	16	53
	Jumlah	30	100

## Pembahasan

### Persepsi tentang Seks Pranikah

Persepsi tentang seks pranikah remaja dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu persepsi tentang pengertian perilaku seksual, bentuk-bentuk perilaku seksual, dan penyimpangan perilaku seksual. Pemisahan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah ini ditunjukan untuk mengetahui persepsi manakah yang paling dominan berhubungan dengan persepsi pranikah remaja.

#### 1. Persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah

Distribusi persepsi responden tentang pengertian perilaku seksual menunjukkan distribusi tertinggi adalah buruk, yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan sisanya 14 responden (47%) memiliki persepsi yang baik.

Secara umum perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa

melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002.)

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang buruk terhadap pengertian perilaku seksual pranikah. Hasil pengumpulan data tentang pertanyaan pengertian perilaku seksual pranikah dan jawaban responden terhadap kuesioner terbuka menunjukkan beberapa hal yang kurang dipahami remaja tentang perilaku seksual pranikah antara lain:

a. Seks pranikah merupakan upaya untuk mengenali pasangan

Distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan seks pranikah merupakan upaya untuk mengenali pasangan menunjukkan bahwa 12 responden (40%) menyatakan setuju.

b. Seks pranikah yang dilakukan satu kali tidak mungkin menyebabkan kehamilan

Distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan seks pranikah yang dilakukan satu kali tidak mungkin menyebabkan kehamilan menunjukkan bahwa 10 responden (33%) menyatakan setuju.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Tetty dan Yolanda (2012) tentang persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah upaya untuk lebih mengenal masing-masing pasangan.

## **2. Persepsi remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah**

Distribusi persepsi responden tentang bentuk-bentuk perilaku seksual menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi baik sama jumlahnya dengan responden yang memiliki persepsi buruk, yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (50%).

Bentuk-bentuk perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap tahap perilaku seksual yang paling ringan hingga tahap yang paling berat, yang dilakukan sebelum pernikahan resmi menurut hukum maupun menurut agama misalnya berpelukan, berciuman, petting, hingga bersenggama (Hadi, 2006).

Persepsi baik responden tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah ditunjukkan oleh pemahaman mereka tentang pola perilaku seksual pranikah. Hasil pengumpulan data tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah melalui pertanyaan terbuka, terlihat bahwa beberapa responden memahami bahwa perilaku seksual pranikah meliputi kegiatan hubungan antara laki-laki dan perempuan di luar ikatan pernikahan. Mereka menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah meliputi aktivitas berpegangan tangan, berpelukan, berciuman hingga bersenggama.

Namun pada beberapa responden yang memiliki persepsi buruk, menganggap bahwa perilaku seksual pranikah hanyalah perilaku senggama antara laki-laki dan perempuan di luar ikatan pernikahan, sedangkan perilaku berpelukan, berciuman, bahkan

petting bukanlah bentuk perilaku seksual pranikah.

## **3. Persepsi remaja tentang penyimpangan perilaku seksual pranikah**

Distribusi persepsi responden tentang penyimpangan perilaku seksual menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik, yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan sisanya 12 responden (40%) memiliki persepsi yang buruk.

Pemahaman remaja tentang penyimpangan perilaku seksual menunjukkan sebagian besar adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi jawaban responden tentang penyimpangan perilaku seksual antara lain sebagian besar responden (90%) memahami bahwa hubungan seksual sesama jenis merupakan perilaku menyimpang, dan 18 responden (82%) menyatakan bahwa perilaku onani dan manturbasi merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual pranikah.

## **4. Persepsi remaja tentang persepsi perilaku seksual pranikah**

Distribusi responden menurut persepsi tentang seks pranikah menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang seks pranikah, artinya mereka cenderung menghindari perilaku seks pranikah. Persepsi tersebut didukung oleh pula oleh distribusi jawaban responden tentang seks pranikah yaitu

Persepsi baik yang dikemukakan oleh responden banyak didorong oleh pemahaman responden terhadap efek-efek negatif yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah. Ketakutan terhadap timbulnya kematian akibat hamil muda, ketakutan terhadap timbulnya penyakit-penyakit kelamin,

dan kehamilan di usia muda merupakan faktor-faktor yang menimbulkan persepsi baik responden terhadap perilaku seksual pranikah.

Hasil distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan timbulnya kematian akibat hamil muda menunjukkan bahwa 17 responden (77%) menyatakan hubungan seksual pranikah dapat menyebabkan kehamilan pada usia muda dan menyebabkan kematian.

Hasil distribusi jawaban responden terhadap timbulnya penyakit-penyakit kelamin akibat perilaku seksual pranikah menunjukkan 18 responden (82%) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan penyakit kelamin. Hasil jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka tentang bahaya perilaku seksual pranikah, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka takut untuk melakukan perilaku seksual pranikah karena takut mengalami penyakit-penyakit kelamin akibat perilaku seksual pranikah.

Walaupun secara umum sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap perilaku seksual pranikah, namun dalam penelitian ini terdapat 14 responden (47%) yang memiliki persepsi buruk terhadap perilaku seksual pranikah.

Beberapa hal yang menyebabkan persepsi buruk remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah mereka menganggap bahwa seksual pranikah adalah bentuk usaha untuk saling mengenali antara pasangan, yaitu 12 responden (40%) menyatakan setuju bahwa seks pranikah merupakan upaya untuk mengenali pasangan.

Faktor lain yang menyebabkan persepsi remaja

buruk adalah kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima remaja. Remaja lebih banyak menerima dari media elektronik seperti televisi. Sedangkan di televisi informasi yang ditayangkan sebatas tentang kesehatan seksual masih rendah, misalnya hanya mengenai PMS dan HIV-AIDS, sedangkan informasi kesehatan reproduksi dan seksual masih jarang. Adanya anggapan bahwa membicarakan tentang kesehatan seksual adalah hal yang memalukan dan tabu bagi keluarga dan masyarakat membuat remaja yang haus informasi berusaha mencari sendiri informasi-informasi tentang perilaku seksual, dan terkadang malah menyesatkan (Dien, 2007).

Hasil jawaban responden pada pertanyaan terbuka tentang sumber pengetahuan perilaku seksual, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui pengetahuan perilaku seksual dengan sumber dari teman (50%), membaca buku (35%), orang tua (10%), lain-lain (5%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah buruk.
2. Persepsi remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sama antara persepsi baik dan buruk.

3. Persepsi remaja tentang penyimpangan perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik.
4. Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik.

### Saran

1. Bagi Remaja  
Remaja hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang perilaku seksual pranikah, yaitu tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah dan dampak negatif dari perilaku seksual pranikah. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah yang banyak merugikan remaja.
2. Bagi Petugas Kesehatan  
Petugas kesehatan hendaknya aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan remaja tentang pentingnya pendidikan seksual pada remaja. Petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah misalnya kepala desa dan perangkatnya untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
3. Bagi Masyarakat  
Masyarakat khususnya tokoh masyarakat hendaknya mampu memperhatikan kebutuhan sosial remaja, sehingga kebutuhan remaja tersalurkan dan tidak melakukan penyimpangan perilaku remaja. Masyarakat hendaknya juga meningkatkan pengetahuan agama remaja, sehingga remaja memahami

bahwa perilaku seksual pranikah adalah perbuatan yang dilarang oleh agama.

4. Bagi Peneliti lain  
Peneliti lain yang ingin meneliti dengan obyek yang sama, hendaknya meningkatkan area penelitian atau menambah faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III*, Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Anggraini, R., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Karangom Klaten*, Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Anjarwati, Dasuki, J., dan Ismail, J., 2009, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul*, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S., 2008, *Sikap Manusia Teori Dan*

- Perkembangannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basri, H., 2004, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Bobak, Lowdermilk dan Jensen. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Edisi keempat. Jakarta : EGC.
- Cahyo, R., 2010, *Keluarga dan kenakalan remaja (studi tentang penyimpangan perilaku remaja di kampung gandekan lor yogyakarta)*, ¶ 3, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Diperoleh tanggal 23 februari 2011.
- Herselowati, 2005, *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Sikap Seks Pra Nikah pada Remaja di RW IV Kecamatan Ngampilan Notoprajan Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Imran, 2002, *Perkembangan Seksualitas Remaja*, PKBI, Jakarta.
- Maryani, 2007, *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Sikap Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMA N I Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Noerdin, 2003, *Peningkatan Kesehatan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional (ringkas)*, BKKBN.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, CV Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Putro, K.Z, 2005, *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*, Cerdas Pustaka, Yogyakarta.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W., 2002, *Psikologi Remaja*, Edisi enam, Raja Grafindo Persada, Jakarta..
- Soetjiningsih, 2005, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sumiati, 2009, *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta-Timur.
- Widyantoro dan Lestari, 2009, *Memahami Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, Jakarta.
- Widyastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Jakarta.
- Yusuf, syamsu. (2006). *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- 
- \*Dwi Hartanto:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

---

**\*\* H. Abi Muhlisin S.KM, M.Kep:**

Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A  
Yani Tromol Post 1 Kartasura.

**\*\* Endang Zulaicha, S.Kp.:** Dosen  
Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani  
Tromol Post 1 Kartasura

---